

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru-guru kimia di Sekolah Menengah Umum sering menghadapi bahwa kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa apriori, sudah terlebih dahulu merasa tidak mampu mempelajarinya yang akhirnya menjadi takut untuk mempelajari kimia (Sakkashiri, 1991 dalam Situmorang, 2001). Di duga "kimia phobia" ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar kimia siswa selama ini.

Seorang guru seharusnya berupaya memudahkan proses penyampaian informasi materi pelajaran bagi para siswa. Guru bukan saja harus berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi juga berupaya menciptakan suasana sehingga siswa termotivasi mempelajari mata pelajaran ini. Oleh karena itu, guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru berhadapan dengan siswa yang memiliki karakteristik dan kemampuan intelektual yang bervariasi. Hal ini memerlukan kecakapan guru dalam menentukan dan merancang pendekatan, strategi, model, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Kecakapan guru tersebut, selain harus berpotensi merangsang siswa untuk belajar secara aktif, juga harus mampu membantu siswa menganalisis konsep, ide, atau materi yang disajikan. Dengan demikian, guru harus mengembangkan topik pembelajaran dalam rangka mencapai hasil yang optimal dari proses pembelajaran yang dilakukannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat merupakan faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa antara lain intelegensi, bakat, dan minat (motivasi intrinsik), sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain situasi lingkungan, fasilitas belajar, motivasi ekstrinsik, dan guru. Kenyataan yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran, masih ada

guru yang melimpahkan semua tanggungjawab mengajarnya pada siswa dengan cara menyuruh siswa untuk meresume materi atau mengerjakan soal-soal yang ada dibuku pelajaran, tanpa mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas dan kurang berminat untuk mempelajari materi kimia. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya meningkatkan minat belajar siswa untuk pelajaran kimia, antara lain dengan mendayagunakan sumber-sumber belajar.

Pengembangan pengetahuan siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media pendidikan/pembelajaran. Yang menjadi sasaran penggunaan media adalah untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik (untuk selanjutnya dalam tulisan ini hanya disebut motivasi) siswa untuk belajar. Sasaran tersebut dalam pembelajaran kimia akan dapat tercapai bila materi pelajaran kimia yang disampaikan dapat dikemas menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dimengerti melalui media pembelajaran.

Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar kimia siswa (Butar-butur, 2007; Nasution, 2007; Situmorang, 2001; Siregar, 2007; Chasanah, 2004 dan lain-lain)

Butar-butur (2007) menemukan bahwa Program Animasi Komputer berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri di Kota Sibolga. Disamping itu, motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan bantuan media animasi komputer juga lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan motivasi belajar kimia siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan program animasi komputer. Hasil penelitian Nasution, (2007) juga menunjukkan bahwa Media Interaktif Berbasis Komputer memiliki hasil belajar kimia yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media tersebut. Penelitian Situmorang (2001) tentang Efektifitas Media Diagram pada Pengajaran Kimia di Sekolah Menengah Umum menunjukkan bahwa pencapaian siswa dengan perlakuan pengajaran menggunakan media diagram lebih tinggi dibandingkan terhadap prestasi belajar siswa kelompok kontrol. Dalam penelitian

lain (Siregar :2007) mengenai Efektifitas Penggunaan Beberapa Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pengajaran Sistem Koloid di MAN 2 Medan menunjukkan bahwa penggunaan gabungan media komik dan media peta konsep paling efektif digunakan untuk menjelaskan adanya 8 macam sistem koloid. Terdapat beberapa penelitian lain tentang media pembelajaran, yang kesemuanya memiliki kelemahan dan kelebihan.

Secara umum, rancangan media pendidikan yang modern berbasis teknologi terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa. Namun tak dapat dipungkiri, tidak semua sekolah mampu untuk mengaplikasikannya karena keterbatasan sarana dan prasarananya. Dengan demikian, pemanfaatan media-media pembelajaran yang lebih sederhana yang juga juga dapat menjadi alternatif membelajarkan materi kimia yang juga menimbulkan kesan mendalam bagi siswa namun tidak memberatkan, perlu diupayakan oleh guru yang bersangkutan.

Waluyanto (2007) mengemukakan bahwa komik juga media komunikasi visual dan lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Sebagai media komunikasi visual, komik dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan dan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Chasanah (2004) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan komik efektif digunakan untuk membelajarkan teks bacaan bagi siswa sekolah dasar.

Materi struktur atom dan sistem periodik unsur merupakan materi yang sifatnya abstrak, sehingga sulit dipahami oleh siswa, terutama pada bagian sub bab bilangan kuantum dan kaitannya dengan sistem periodik unsur. Berdasarkan pengalaman penulis dan beberapa guru kimia lain melihat bahwa siswa cenderung merasa kesulitan dalam memahami materi ini. Materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur merupakan materi yang membutuhkan analogi yang lebih sederhana dalam penyampaiannya. Berbagai cara dilakukan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi ini. Dalam penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Musik dan Irama Lagu Poluler dengan lirik Konsep Kimia pada pokok bahasan Sistem periodik menunjukkan hasil yang positif terhadap pendekatan ini. Selain itu juga pernah dilakukan penelitian tentang penerapan peta pikiran untuk materi

yang sama dan hasilnya juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Media komik merupakan media yang memungkinkan dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "*Pengaruh Penggunaan Media Komik Kimia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Kelas XI pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur*".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa?
- Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi belajar kimia siswa?
- Apakah penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kimia?
- Apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kimia?
- Apakah media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar kimia?
- Apakah media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar kimia?
- Sejauh manakah tingkat motivasi siswa dalam belajar kimia?
- Apakah media komik kimia dapat meningkatkan hasil belajar kimia?
- Apakah media komik kimia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
- Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kimia diantara dengan menggunakan media komik dan dengan tanpa menggunakan media komik?
- Apakah motivasi belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan media komik lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar kimia siswa yang tidak menggunakan media komik?
- Apakah semakin tinggi motivasi belajar kimia siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajar kimia siswa melalui pembelajaran menggunakan media komik kimia?

Untuk mengungkapkan hal-hal dalam masalah-masalah yang diidentifikasi di atas secara keseluruhan melalui penelitian ini belum memungkinkan. Beberapa

hal dalam masalah-masalah yang diteliti masih dibatasi karena keterbatasan waktu, dana, dan fasilitas untuk mendukung penelitian ini.

1.3. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan media komik kimia dalam pembelajaran struktur atom dan sistem periodik unsur pada siswa kelas XI semester I pada tahun pelajaran 2009-2010 dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar kimia siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan media komik dibanding dengan siswa yang dibelajarkan tanpa media komik?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan media komik dengan siswa yang dibelajarkan tanpa media komik?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah sebagaimana yang dikemukakan dalam rumusan masalah di atas sehingga dapat diketahui:

1. Perbedaan motivasi belajar kimia di antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media komik kimia dibanding dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media komik kimia.
2. Perbedaan hasil belajar kimia diantara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media komik kimia dan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media komik kimia.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- Para guru sebagai masukan dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran kimia yang inovatif seiring dengan perkembangan dewasa ini dan selanjutnya khususnya terkait dengan materi struktur atom dan sistem periodik unsur.
- Menambah informasi ilmiah bagi semua pihak terkait dalam bidang pendidikan dalam rangka menumbuhkembangkan budaya ilmiah.

